
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PENDEKATAN TaRL
(TEACHING AT THE RIGHT LEVEL) PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV
SDN 060800 MEDAN**Effriana F Sihaloho¹, Dara Fitrah Dwi², Nurhafni Siregar³, Luciyana Br Sirait⁴^{1,2,3,4}Universitas Muslim Nusantara Al wasliyahEmail: efrianasihaloho@gmail.com¹, darafitrahdwi@umnaw.ac.id²,
nurhafni.siregar@umnaw.ac.id³, irluciyanasirait@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS yang menjadi permasalahan dalam pengembangan Pendidikan khususnya di SDN 060800 Medan Area. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN 060800 Medan tentang kegiatan ekonomi yaitu jual beli. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teaching at the Right Level (TaRL). Sebanyak lima belas siswa kelas IV menjadi partisipan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dan perhitungan ketuntasan klasikal. Berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan selanjutnya ke siklus II. Ketuntasan klasikal sebelum siklus sebesar 20%, siklus I sebesar 46%, dan siklus II sebesar 86%. Oleh karena itu, siswa kelas IV SDN 060800 Medan dapat memperoleh manfaat dari metode TaRL dalam pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Pendekatan TaRL, Hasil Belajar, IPAS.

***Abstract:** This research was motivated by the low learning outcomes in IPAS (Science, Social, and Environmental Education), which has become a challenge in the development of education, particularly at SDN 060800 Medan Area. A Classroom Action Research (CAR) research is what this one is. The objective of this research is to enhance the understanding of economic activities, namely buying and selling, by fourth graders at SDN 060800 Medan. Teaching at the Right Level (TaRL) is the method employed in this study. For this study, fifteen fourth graders served as participants. Methods for gathering information included surveys, interviews, and examinations. Descriptive qualitative analysis and classical completeness calculations were used as data analysis methodologies. There was an improvement from the pre-cycle to cycle I and subsequently to cycle II, according to the data analysis. Classical completeness was 20% before the cycle, 46% during the first cycle, and 86% during the second. It follows that fourth graders at SDN 060800 Medan may benefit from the TaRL method when it comes to IPAS class.*

***Keywords:** Teaching At The Right Level (TaRL), Learning Outcomes, IPAS.*

PENDAHULUAN

Khususnya di Indonesia, kualitas sumber daya dan pertumbuhan suatu negara ditentukan oleh sistem pendidikannya. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka, untuk menjawab tuntutan para siswanya. Kurikulum merupakan alat pengembangan pendidikan yang memiliki tujuan konservatif: mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang aktif, memecahkan masalah secara kreatif, inovatif, dan konstruktif, serta mengevaluasi dan menilai secara kritis perkembangan baru yang terjadi (Agustiana & Asshidiqi, 2021). Guru dianggap sebagai pendidik profesional dalam Kurikulum Merdeka jika mereka memiliki kapasitas untuk mengembangkan potensi siswanya. Ini mencakup kapasitas untuk membantu anak-anak muda yang mengalami perkembangan normal maupun mereka yang mengalami kesulitan akademis.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didasarkan pada hasil belajar yang diterima oleh anak didiknya. Hasil belajar adalah nilai-nilai yang diperoleh siswa sebagai hasil pembelajarannya. Pencapaian tujuan keberhasilan yang telah ditetapkan pendidik bagi siswa tercermin dalam pencapaian capaian pembelajaran siswa. Capaian kognitif, efektif, dan psikomotorik merupakan tiga pilar yang menjadi dasar evaluasi capaian pendidikan (Novita et al., 2019). Ketika siswa melihat capaian pembelajaran mereka sendiri, guru dapat melihat bahwa siswa telah mencapai apa yang ingin mereka lakukan di kelas (Nabillah & Abadi, 2019). Rencana pelajaran sekolah dasar akan mengalami revisi yang signifikan sebagai akibat dari Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah penggabungan kurikulum sains dan studi sosial menjadi satu bidang yang dikenal sebagai IPAS. Sebagaimana dinyatakan oleh Mamuya dan Nova Ch. (2023), tujuan utama pendidikan IPAS adalah untuk menumbuhkan literasi sains, yang mencakup keterampilan seperti melakukan analisis sistematis dan kritis terhadap lingkungan sekitar. Untuk mencapai tujuan ini, kurikulum IPAS menekankan pada pengajaran siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan kemampuan penyelidikan mereka, dan memahami konsep yang kompleks (Rahman & Fuad, 2023). Menurut Alfatonah et al. (2023), IPAS adalah cabang ilmu yang terutama membahas pemahaman tentang dunia di sekitar kita, termasuk makhluk hidup dan tak hidup. Salah satu subbidangnya, eksistensi manusia sebagai makhluk sosial, dipelajari dalam kaitannya dengan topik-topik ini.

Ditinjau dari observasi hasil belajar siswa kelas IV di SDN 060800 Medan, siswa kelas IV memperoleh hasil belajar yang bervariasi pada mata Pelajaran IPAS. Prestasi siswa tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 78%, sedangkan 22%

siswa memenuhi standar KKTP. Hasil pengamatan dan wawancara tim peneliti dengan guru kelas selama praktik profesi (PPL) menghasilkan beberapa penyebab rendahnya capaian pembelajaran siswa. Penyebab tersebut antara lain proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan tingkat materi pelajaran yang terlalu menantang bagi kemampuan mereka. Sebagian siswa cukup banyak bicara sementara sebagian lainnya lebih pendiam saat belajar. Memperlakukan semua siswa secara adil dan mengabaikan kebutuhan belajar masing-masing siswa memungkinkan terjadinya pembelajaran. Mereka juga merasa malas dan mengeluh karena tidak mengetahui jawaban saat mengerjakan tugas LKPD yang diberikan. Akibat ketidaksesuaian tersebut, siswa merasa tidak tertarik, bosan, dan tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Para peneliti mengidentifikasi masalah-masalah tersebut dan mengembangkan metode yang lebih berpusat pada siswa, TaRL (Teaching at the Right Level), untuk mengatasinya. Dalam kerangka kurikulum Merdeka, TaRL (Teaching at the Right Level) mulai banyak dibicarakan. Fitriani (2022) menyatakan bahwa TaRL, sebuah pendekatan pengajaran yang tidak bergantung pada jenjang kelas tetapi pada keterampilan siswa. Keterampilan dan pengetahuan membaca dan berhitung siswa dapat ditingkatkan melalui teknik TaRL ini. Magfirah (2024) berpendapat bahwa pendekatan ini berhasil karena menyesuaikan instruksi dengan kekuatan unik setiap siswa. Hasil dari penelitian "Implementasi Pendekatan Tarl untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas IV" oleh Andi dan Kasmiati (2024) menguatkan pandangan ini, yang menunjukkan bahwa kinerja siswa dalam matematika meningkat antara siklus I dan II. Siklus pertama memiliki persentase hasil belajar siswa sebesar 38,2%. Selain itu, proporsi siswa yang menunjukkan penguasaan konten meningkat menjadi 94% pada siklus II, yang menunjukkan bahwa fokus kurikulum matematika kelas empat pada perhitungan volume bentuk ruang diterima dengan baik. Guru dapat mempelajari lebih lanjut tentang kekuatan siswa mereka, area untuk perbaikan, dan potensi dengan menggunakan metode TaRL (Teaching at the Right Level), yang melibatkan pemberian tes diagnostik untuk menentukan sifat, kebutuhan, dan potensi individu siswa (Suharyani et al., 2023). Dengan demikian, tantangan studi ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan strategi TaRL.

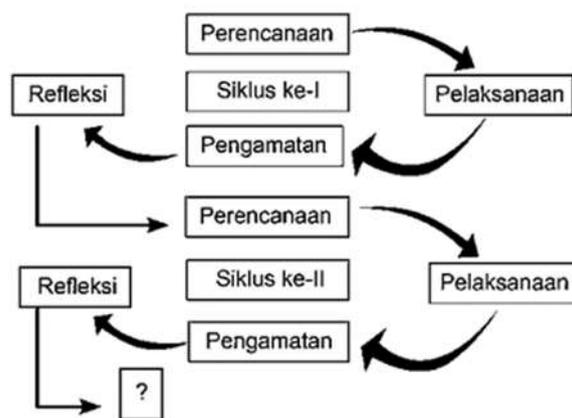
Mengingat masalah yang diangkat, peneliti bermaksud untuk mengadopsi metode Teaching at the Right Level, strategi penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, untuk melakukan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas adalah metode yang

digunakan untuk melakukan penelitian. Berlangsung di ruang kelas sekolah dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam konteks inilah penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl (Teaching At The Right Level) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 060800 Medan” dilakukan

METODE PENELITIAN

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memodifikasi dan memperbaiki proses pembelajaran, penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Alfania et al., 2023). Sebanyak 15 siswa kelas IV (lima perempuan dan sepuluh laki-laki) dari satu kelas menjadi partisipan penelitian. Dalam penelitian ini, berlangsung di SD Negeri 060800 Medan. Penelitian untuk proyek ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan materi pembelajaran IPAS tentang kegiatan ekonomi jual beli. Penelitian ini akan terjadi dalam dua siklus.

Berdasarkan buku karya Suharsimi Arikunto, peneliti ini telah mengembangkan pendekatan penelitian tindakan kelas. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah dua bagian lingkaran dari siklus penelitian tindakan kelas yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain PTK model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2015 : 42)

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, item tes, dan observasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, wawancara, dan analisis deskriptif dokumentasi. Selain itu, rumus ketuntasan klasikal digunakan untuk memeriksa data secara statistik (kuantitatif) dari tes hasil belajar (Mutiaratri et al., 2024):

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, ketuntasan klasikal yang dibutuhkan adalah 85%. Siswa kelas IV telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau capaian pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS, khususnya 70% dari semua siswa dengan skor ≥ 70 atau telah memenuhi KKTP, dan ini menjadi dasar kriteria ketuntasan minimal tes formatif sebesar 70. Penelitian dapat dianggap efektif jika 70% dari total skor siswa telah memenuhi KKTP atau memperoleh skor 70 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proyek penelitian tindakan kelas berbasis Pendekatan TaRL tentang topik kegiatan ekonomi jual beli dalam mata pelajaran IPAS akan disajikan di bagian ini. Temuan penelitian ini diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk Tes dan observasi kelas. Pertemuan dalam penelitian ini diakhiri dengan ujian siklus akhir yang dirancang untuk mengukur sejauh mana keterampilan siswa telah berkembang sebagai hasil pembelajaran menggunakan Pendekatan TaRL. Ada tiga fase penelitian ini yang dimulai pada bulan April 2025: pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah empat fase yang membentuk model Kemmis dan Mc Taggart, yang diikuti di setiap titik siklus. Di setiap titik dalam siklus, pengetahuan berikut diperoleh:

Tabel 1. Data Hasil Belajar

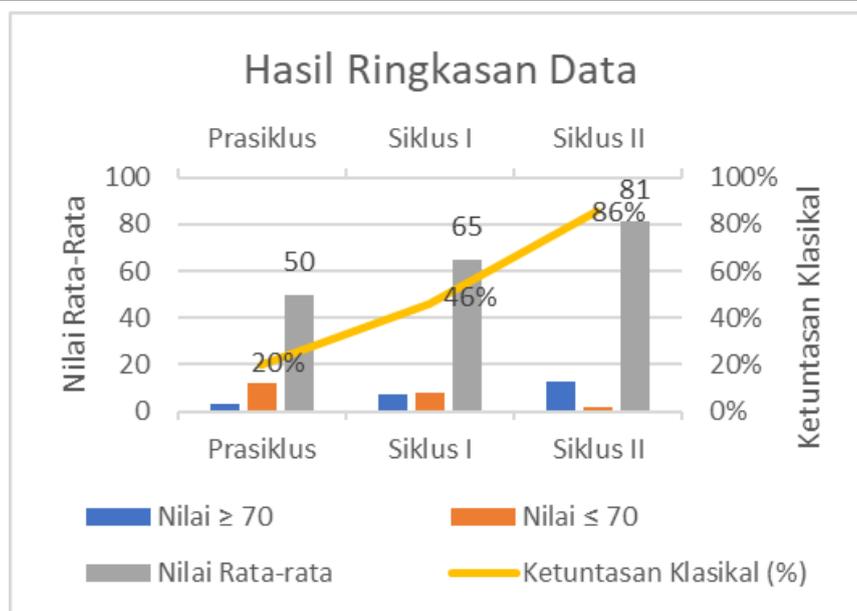
No	Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai ≥ 70	3	7	13
2	Nilai ≤ 70	12	8	2
3	Nilai Rata-rata	50	65	81
4	Ketuntasan Klasikal (%)	20%	46%	86%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil belajar siswa pada tahap prasiklus terdapat 12 atau 80% siswa memperoleh nilai ≤ 70 , atau 20% siswa mencapai nilai ≥ 70 . Dengan pemerolehan nilai rata-rata sebesar 50 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 20%.

Selanjutnya pada tahap siklus I diperoleh 8 atau 54% siswa memperoleh nilai ≤ 70 , 7 atau 46% siswa mencapai nilai ≥ 70 . Dengan pemerolehan nilai rata-rata sebesar 65 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 46%. Data ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada tahap siklus I namun masih belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan, dengan demikian penelitian ini dilanjutkan ke tahap siklus II. Pada siklus II diperoleh data hasil belajar terdapat 2 atau 14% siswa memperoleh ≤ 70 , 13 atau 86% siswa mencapai nilai ≥ 70 . Dengan pemerolehan nilai rata-rata sebesar 81 dan persentase ketuntasan klasikal 86%. Data ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan.

Pembahasan

Pengumpulan data tentang hal-hal seperti hasil belajar dan lingkungan kelas merupakan tujuan dari tahap prasiklus untuk menetapkan titik awal bagi siswa kelas IV. Pada tanggal 11 April 2025, tugas tersebut telah selesai. Pada titik ini, peneliti menemukan bahwa teknik dan pendekatan yang digunakan untuk mengajar tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sangat sedikit, dan penekanannya tetap pada LKS. Untuk menerapkan pengukuran siklus pertama, hasil ini sangat penting. Ketuntasan klasikal adalah 20% dalam hasil belajar siswa prasiklus, dengan informasi yang menunjukkan bahwa 3 siswa telah mencapai KKTP dan 12 siswa belum, dan nilai kelas rata-rata 50. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan strategi TaRL untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa. Karena disesuaikan dengan keahlian masing-masing siswa, metode ini mendorong partisipasi aktif dari siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka (Edizon & Zan, 2023). Berikut ini merupakan uraian perkembangan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS dari tahap pra siklus sampai siklus II berdasarkan data yang telah terkumpul:



Gambar 2. Diagram Batang Ringkasan Data Pada Hasil Belajar IPAS Pra-Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

1. Siklus I

Lima belas siswa kelas IV SD Negeri 060800 Medan mengikuti Siklus 1 pada hari Senin, 14 April 2025, pukul 08:30 sampai dengan 09:30, yang membahas topik-topik seperti Kegiatan Ekonomi Jual Beli dengan Pendekatan TaRL. Penulis mengumpulkan semua perangkat penelitian yang diperlukan, termasuk ujian esai 5 pertanyaan, LKPD, bahan ajar, dan rencana pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah (PBL), sebelum melakukan kegiatan penelitian. Proses pembelajaran dimodifikasi untuk menyelaraskan dengan modul pengajaran yang direncanakan, yang meliputi latihan pendahuluan, inti, dan penutup, setelah siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ditawarkan. Peneliti bertindak sebagai instruktur guru dan menyelesaikan penelitian Siklus I dalam satu pertemuan yang diberikan 2 JP. Selama pelaksanaan, siswa diorganisasikan ke dalam tiga kelompok sesuai dengan keterampilan awal mereka: Perlu Bimbingan, Sedang, dan Lanjutan. Setiap kelompok menerima diferensiasi LKPD tergantung pada kemampuan awal mereka. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terkait pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan TaRL yang dibantu oleh observer yaitu wali kelas IV Ibu Nurhafni harahap S.Pd. Pada tahap ini, peneliti juga mengevaluasi keefektifan pendekatan TaRL dari segi hasil belajar siswa. Pada tahap ini, peneliti telah berhasil melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan rancangan, berdasarkan hasil observasi yang dikumpulkan selama pelaksanaan Tindakan. Meskipun

demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa. Kendala tersebut antara lain kelemahan pembelajaran, seperti siswa masih kesulitan mengikuti diskusi kelompok; siswa kurang terlibat dalam kelompok; siswa sedang-mahir kesulitan memahami informasi pada soal berbasis masalah; dan siswa tingkat lanjut kesulitan menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Peneliti juga memerlukan media pembelajaran untuk membangun media Wordwall untuk transaksi moneter, karena siswa membutuhkannya. Selain itu, meskipun belum mencapai KKTP, refleksi hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Pada akhir siklus I, 8 siswa (54% dari total) memperoleh nilai 70 atau lebih, sedangkan 7 siswa (46% dari total) memperoleh nilai 70 atau lebih. Dengan tingkat ketuntasan klasikal 46% dan nilai rata-rata 65. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memenuhi persyaratan ketuntasan klasikal yang ditetapkan, penelitian ini harus diperpanjang ke siklus II.

Untuk meningkatkan hasil belajar, peneliti akan menggunakan media wordwall untuk meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan temuan refleksi.

2. Siklus II

Siklus 2 dengan durasi 2JP penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025. Tahapan siklus II ini sangat mirip dengan tahap pertama, yaitu berdasarkan model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Pada tahap perencanaan, peneliti menggunakan metode TaRL dan beberapa LKPD untuk membuat modul ajar IPAS yang meliputi kegiatan ekonomi jual beli. Modul tersebut disesuaikan dengan kemampuan awal siswa. Pada tahap ini, peneliti juga menyertakan umpan balik dari refleksi siklus I untuk menyempurnakan proses pembelajaran. Di tengah-tengah pelaksanaan pembelajaran, dengan bantuan media Wordwall, metode TaRL diterapkan. Pada saat menyusun LKPD untuk kelompok Tipe C (butuh bimbingan), Tipe B (sedang), dan Tipe A (kelompok mahir), media wordwall sering digunakan. Instruktur menyarankan agar kelas bekerja sama untuk menjawab permainan wordwall yang ditayangkan pada proyektor guna meningkatkan minat dan konsentrasi siswa. Di sini, peneliti memberikan saran kepada semua kelompok, terutama kelompok Tipe C. Selain itu, peneliti mengamati siswa belajar dengan bantuan pengamat selama tahap observasi dan kemudian melakukan penilaian pembelajaran untuk mengetahui seberapa banyak yang mereka pelajari pada akhir siklus. Pembelajaran juga dilaksanakan secara efektif selama tahap refleksi menurut temuan hasil observasi proses siklus II. Siswa tampak terlibat karena mereka belajar dengan kecepatan mereka sendiri, yang konsisten dengan temuan penelitian Cahyono (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat membantu menutup kesenjangan

pengetahuan dengan menyesuaikan instruksi dengan keahlian masing-masing siswa. Ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa selama siklus II juga. Dua siswa, atau 14%, memiliki skor 75 atau kurang dalam data hasil belajar siklus II, sementara tiga belas siswa, atau 80%, mencapai skor 70 atau lebih. Dengan tingkat ketuntasan klasikal 86% dan skor rata-rata 81. Berdasarkan angka-angka ini, jelas bahwa hasil belajar siklus II juga telah meningkat dan melampaui standar penyelesaian klasikal yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Temuan dari dua siklus penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SDN 060800 Medan dapat memperoleh manfaat dari penggunaan metode TaRL untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kegiatan ekonomi jual beli. Hasil belajar siswa terus meningkat pada setiap siklus karena kemampuan pendekatan ini untuk menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan dan keterampilan setiap individu; pada pra-siklus, hanya 20% siswa yang mencapai tujuan ini, sementara 80% gagal. Pada akhir siklus I, 46% siswa telah selesai, sementara 54% belum. Pada akhir siklus II, ada peningkatan dramatis menjadi 86% penyelesaian, dengan 14% masih belum selesai. Setelah menggunakan teknik TaRL, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV di SDN 060800 Medan telah meningkatkan hasil belajar IPAS mereka dan mencapai tujuan ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, siswa kelas IV di SDN 0608 Medan dapat memperoleh hasil yang lebih baik di kelas IPAS menggunakan metode TaRL.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, P. I. Prayito, M. & Jannah, F. M. 2024. Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (Tarl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul. *Journal Of Social Science Research*. 4 (2), 1676-1685. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9509>.
- Nadiyawati, R., Merta, I. W., & Nursiah. (2025). Implementasi Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 8 Cakranegara. *GeoScienceEd: Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika*, 6(1), 46–50. <http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index>
- Pratiwi, F. E., Afriatun, A., & Kusuma, A. B. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Tarl Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 165–174. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2443>

- Vitaloka, D. H., Andriani, D. N., & Purwati. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan *Teaching At The Right Level (Tarl)* Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN 01 Klegen. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(2), 545–553. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Lufri, Yogica, R., Muttaqiin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Pembelajaran* (M. A. Maulida, Ed.). CV IRDH. <https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ>
- Rahmat, W., Marzuki, K., & Rahayu, K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan *Teaching At The Right Level (Tarl)* Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 17 Pare-Pare. *Global Jurnal Teaching Profesional*, 2(4), 337–351. <https://doi.org/10.35458/jtp.v2i4.1067>
- Aliya, N., Amin, S. M., Muawanah, M., Indrati, J., & Nafi'ah, U. (2024). Penerapan Pendekatan Tarl Berbantuan Media Wordwall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II-C SDN Margorejo VI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1094–1103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2203>
- Aini, E. N., Rohmanurmeta, F. M., & Nasrulloh, M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Tarl Pada Materi Kegiatan Ekonomi Jual Beli Di Sekolah Dasar. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 381–393. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.888>
- Unnazikah, D., Zuhdi, U., & Sofiya, A. (2024). Implementasi Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(2), 141–147. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Lubis, N. N., Nurmainina, N., Fadhlani, M. N., Fridani, N., & Eflin, R. (2024). Penerapan Model PBL Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN kelas IV. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 2(2), 405–410. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Alfania, G. T., Nuraeni, A. N., Mursidah, R. R., Kurniawan, I., & Ajid, R. M. (2023). Strategi Perencanaan Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Kreativitas: Jurnal Mahasiswa*, 1(2), 185–194